

Review Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Eri Susanto¹, Suci Muzfirah², Fitriyaningsih³

Institut Agama Islam Daarul Ikrom¹, Institut Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu², Sekolah Tinggi Sains Islam Bina Cendekia Utama Cirebon³
e-mail: erys760@gmail.com¹, sucimusoffah15@gmail.com²,
fitriyaningsih104@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan permasalahan implementasi kurikulum Merdeka belajar khususnya di Pendidikan dasar. penelitian ini memanfaatkan aplikasi *Publish or Purish*. Aplikasi ini mengakses database dari *Google Scholar* dan memungkinkan pengguna memasukkan kata kunci tertentu seperti “kurikulum Merdeka belajar” dan “pembelajaran di sekolah dasar”. Selain itu, artikel-artikel yang dikumpulkan selanjutnya disusun sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Kriteria artikel yang dapat dijadikan sumber penelitian yaitu artikel yang menampilkan secara *full*

bagian-bagian artikel. Artikel yang hanya menampilkan abstrak biasanya diabaikan setelahnya. Sebuah artikel yang diperoleh yang memenuhi kriteria akan dianalisis. Metode penelitian yang dipilih adalah metode dokumentasi, dan analisis tinjauan pustaka meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar masih mengalami kesulitan dan hambatan yang cukup besar. Kendalanya meliputi berbagai faktor, seperti pemahaman dan kemahiran guru dalam menerapkan pendekatan pedagogi yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, kecukupan sarana dan prasarana, serta ketersediaan sumber daya manusia.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-01-2024

Disetujui pada : 20-01-2024

Dipublikasikan pada : 31-01-2024

Kata Kunci:

Merdeka Belajar, Kurikulum, Pendidikan Dasar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.929

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai cita-cita yang diamanahkan oleh konstitusi negara yaitu Undang-Undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.(Susanto, 2023b) Cita-cita yang terdapat pada konstitusi ini diwujudkan oleh pemerintah dengan diterbitkannya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas ini memuat tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Guna mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.(Susanto, 2023a)

Tantangan yang dihadapi di era revolusi industri 4.0 adalah mempersiapkan keterampilan dan mental agar memiliki keunggulan dalam persaingan (*competitive advantage*), siswa harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya menjadikan tantangan bagi guru untuk siap membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa.(Muzfirah, 2021) Berbeda dengan era revolusi industry 4.0, seiring zaman yang memasuki era baru yaitu era *society* 5.0 yang mana dicetuskan pertama kali di Jepang ini, ditandai dengan digunakannya *Internet of Things* (IoT) berbasis *bigdata* dan kecerdasan buatan.(Sabri, 2019) Era *Society* 5.0 ini memiliki dampak yang di semua aspek kehidupan tak terkecuali di bidang Pendidikan, di bidang Pendidikan belakangan ini dihebohkan dengan munculnya *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat menjawab pertanyaan apa saja bahkan dapat membuat skripsi dengan hitungan detik yaitu *ChatGPT*.(Marisa, 2021) *ChatGPT* bisa membuat skripsi atau

artikel ilmiah dalam hitungan detik hanya dengan memasukan *prompt* atau kalimat kunci saja. Selain *ChatGPT* ada AI lain yang juga dapat memudahkan pekerjaan manusia dalam hitungan detik. Tentu ini semua memberikan dampak negative yaitu akan membuat malas manusia dan hanya mengandalkan AI saja yang lebih mudah dan cepat.(Nurhuda et al., 2023) Disinilah pentingnya adanya kurikulum yang dikembangkan sesuai zaman. Yaitu bisa mengikuti perkembangan teknologi untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Zaman yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, membuat kurikulum yang diterapkan juga harus berkembang. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang terlahir di tengah pandemic Covid-19 yang membuat warga dunia membatasi pergerakan fisik dan beralih ke teknologi *online* demi mencegah persebaran wabah tersebut.(Baharuddin, 2021) Kurikulum Merdeka Belajar muncul di Tengah kekhawatiran terjadinya *learning loss* akibat pandemic. Berikut merupakan gambaran perkembangan kurikulum dari pra-pandemi hingga sekarang ;



Gambar 1. Perkembangan Kurikulum Merdeka

Dari gambar diatas diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar lahir di tengah pandemic Covid-19 yang pada saat itu menerapkan kurikulum darurat guna pembelajaran tetap berjalan dan tidak terjadinya *learning loss* akibat pandemic. Sejak pasca pandemic yaitu masa pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024, kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan di semua satuan Pendidikan. Tetapi penerapan kurikulum Merdeka belajar di semua satuan Pendidikan tentu memiliki tantangan dan permasalahan dalam menerapkannya, apalagi dengan perbedaan kualitas SDM pendidik serta sarana-prasarana di seluruh Indonesia berbeda-beda. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait tantangan dan permasalahan implementasi kurikulum Merdeka belajar khususnya di Pendidikan dasar.

METODE

Untuk mencari sumber penelitian, penelitian ini memanfaatkan aplikasi *Publish or Purish*. Aplikasi ini mengakses database dari *Google Scholar* dan memungkinkan pengguna memasukkan kata kunci tertentu seperti "kurikulum Merdeka belajar" dan "pembelajaran di sekolah dasar". Selain itu, artikel-artikel yang dikumpulkan selanjutnya disusun sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Kriteria artikel yang dapat dijadikan sumber penelitian yaitu artikel yang menampilkan secara *full* bagian-bagian artikel. Artikel yang hanya menampilkan abstrak biasanya diabaikan setelahnya. Sebuah artikel yang diperoleh yang memenuhi kriteria akan dianalisis. Metode penelitian yang dipilih adalah metode dokumentasi, dan analisis tinjauan pustaka meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Untuk berulang kalinya kurikulum pembelajaran berubah Kembali. Kurikulum 2013 yang sebelumnya digunakan di semua jenjang Pendidikan, sekarang mulai berangsur ditinggalkan dan diganti dengan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka belajar. Walaupun Namanya kurikulum 2013, namun kurikulum 2013 beroperasi atau diimplementasikan secara penuh baru pada tahun 2018 di seluruh sekolah di Indonesia. Artinya terdapat Sebagian sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 selama 6 tahun menggunakan kurikulum 2013 secara penuh, dan kemudian kurikulum berganti lagi ke kurikulum Merdeka belajar. (Jufriadi et al., 2022) Kurikulum Merdeka belajar rencananya akan diimplementasikan ke seluruh sekolah di Indonesia pada tahun 2024.

Kurikulum Merdeka belajar itu sendiri menurut Kemendikbud dalam Zulaiha dkk. (Zulaiha et al., 2022) Yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, menyenangkan dan tidak buru-buru. Melalui kegiatan berbasis proyek, pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan nyata seperti kesehatan, lingkungan hidup, dan lain-lain, sehingga membantu mereka mengembangkan karakter dan keterampilannya sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. (Zulaiha et al., 2022) Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan matematika siswa serta pemahaman mereka secara keseluruhan dalam semua mata pelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dipenuhi siswa bergantung pada sifat, kemampuan, dan kebutuhannya. Setiap fase atau tingkat pertumbuhan didasarkan pada hal ini. Tidak ada lagi persyaratan nilai minimal penyelesaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Sebaliknya, fokusnya adalah pada pembelajaran yang berkualitas agar Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi permasalahan global. (Holst et al., 2020)

SDM Indonesia dalam menghadapi tantangan global, sejak Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akan menjadi lebih sulit. Sebab kurikulum tersebut baru diberlakukan, sehingga masyarakat masih bingung bagaimana cara menggunakannya sehingga menimbulkan permasalahan. Permasalahan yang ditemukan dapat dibedakan ke beberapa segmen diantaranya ialah;

Perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Banyak disparitas yang terjadi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Terkait dengan aspek sosialisasi, perlu diperhatikan bahwa dalam Kurikulum 2013, pemerintah membekali guru dengan sistem pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berjenjang. Namun hal ini tidak berlaku pada Kurikulum Merdeka. Keberadaan pelatihan seperti ini saat ini masih kurang. Meski demikian, para pendidik wajib melakukan penelitian secara independen melalui platform Merdeka Mengajar yang disediakan pemerintah. Pada fase awal, khususnya tahap pengenalan kurikulum, tantangan besar muncul. Berdasarkan data terbaru yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagian besar pengajar, khususnya 60%, masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap teknologi. (Kemendikbud, 2023) Kurangnya efektivitas pembelajaran jarak jauh selama dua tahun terakhir menjadi bukti empiris yang mendukung klaim ini. Pembelajaran online saat ini berjalan tanpa adanya perubahan berarti. Akibatnya, kemampuan belajar anak-anak mengalami penurunan yang signifikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terlihat bahwa hanya 40% guru yang mampu menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa menemui kesulitan apa pun. (Kemendikbud, 2023) Sisanya memerlukan keterlibatan pihak kedua. Dinas pendidikan mempunyai potensi untuk mengambil peran dalam konteks ini. Sangat penting untuk menyediakan beragam metodologi dan taktik untuk

secara efektif memfasilitasi perolehan komprehensif kurikulum baru oleh semua pendidik di daerah.

Temuan lapangan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, terdapat permasalahan terkait penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Tantangan-tantangan ini dapat dikategorikan menjadi tiga bidang utama:

a. Perencanaan

Sebelum sekolah dapat menggunakan Kurikulum Merdeka, perlu memastikan bahwa mereka mengetahui peraturan dan memiliki semua dokumen yang diperlukan. Untuk menggunakan Kurikulum Merdeka untuk satu tahun ajaran, guru harus memikirkan apa saja yang perlu dipelajari siswa, seperti media, alat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Hal ini sangat penting karena pembelajaran akan sangat berbeda setelah Kurikulum Merdeka diberlakukan. Namun, ketika membuat rencana, masalah terbesar dalam menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah dasar biasanya adalah kurangnya pemahaman yang baik tentang kurikulum tersebut dan kesulitan dalam menemukan cara mengajar yang baru dan kreatif. (Hehakaya & Pollatu, 2023)

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Jannah dkk di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dan SD Al Amin Probolinggo, ditemukan bahwa saat ini masih dalam tahap pengembangan rencana pembelajaran untuk dijadikan sebagai acuan selama perjalanan pembelajaran. Proses pembuatan rencana pembelajaran melibatkan identifikasi dan pengembangan hasil pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu dan karakteristik setiap peserta didik. Pelaksanaan proses penyusunan silabus sempat tertunda karena kurangnya pedoman dalam penyusunannya. Dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka, penyusunan RPP diberikan tugas kepada masing-masing guru peserta simulasi atau guru terpilih yaitu guru kelas I dan guru kelas IV. Bantuan dari guru lain biasanya diberikan hanya jika terjadi kebingungan. (Jannah et al., 2022)

Ada beberapa kendala yang menghambat proses perencanaan pembelajaran. Pertama, salah satu hambatan tersebut adalah tidak adanya pemahaman mengenai derivasi dan penerjemahan rencana kurikulum ke dalam tujuan pembelajaran tertentu. Kedua, adanya heterogenitas siswa dalam lingkungan kelas menimbulkan tantangan terhadap perencanaan pembelajaran yang efektif. Ketiga, kurangnya referensi terhadap model pembelajaran yang terdiferensiasi semakin mempersulit proses perencanaan. Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dapat menghambat pelaksanaan rencana pembelajaran yang efektif. Yang terakhir, keterbatasan pengetahuan awal dan keakraban dengan materi pelajaran juga dapat menjadi penghalang keberhasilan perencanaan pembelajaran. (Rosidah et al., 2021)

b. Pelaksanaan

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain kualitas lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keberadaan sumber daya manusia. Ada beberapa tantangan yang menghambat penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Tantangan-tantangan tersebut antara lain adalah terbatasnya ruang kelas, tidak memadainya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta terbatasnya buku teks dan sumber belajar lainnya. Selain itu, hambatan besar terhadap keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan mahir yang mampu menggunakan pendekatan pedagogi baru dan kreatif secara efektif. Keprihatinan lebih lanjut berkaitan dengan kurangnya kualifikasi pendidikan dan sedikitnya pengalaman mengajar para guru. (Nurulaeni & Rahma, 2022)

Terdapat beberapa kendala yang menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pertama, terbatasnya pemahaman terhadap materi pelajaran, ditambah dengan kurangnya pengetahuan yang relevan, dapat menghambat proses pembelajaran. Kedua, kesulitan dalam menangani pertanyaan awal secara efektif dapat menimbulkan keterbatasan. Ketiga, pemahaman psikologis siswa yang terbatas

dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan menyimpan informasi baru. Terakhir, tantangan mungkin timbul dalam menyampaikan pengetahuan secara efektif dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. (Izza et al., 2020)

c. Evaluasi

Evaluasi memegang peranan penting dalam Kurikulum merdeka karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas dan pencapaian proses pembelajaran. Evaluasi dalam Kurikulum merdeka mencakup lebih dari sekedar menyimpulkan tes atau ujian; ini juga mencakup penilaian formatif dan sumatif yang berkelanjutan. Penilaian formatif dilaksanakan dalam konteks proses pembelajaran, dengan tujuan utama memberikan umpan balik dan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran mereka. Penilaian formatif berfungsi sebagai alat yang berharga bagi pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran spesifik siswa dan kemudian menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk meningkatkan efektivitas. (Mulyana et al., 2022)

Penilaian sumatif diberikan pada akhir proses pendidikan, biasanya dalam bentuk ujian yang dilakukan pada akhir semester atau tahun ajaran. Tujuan utama dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi pencapaian siswa terhadap kompetensi yang digariskan dalam kurikulum. (Wijaya et al., 2022) Selain itu, dalam Kurikulum merdeka, proses evaluasi mencakup unsur-unsur yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa. Penilaian karakter tidak hanya mencakup ranah kognitif siswa, tetapi juga mencakup ranah emosi dan psikomotorik. Ada beberapa kendala yang menghambat proses evaluasi pembelajaran. Hambatan tersebut meliputi pemanfaatan paradigma penilaian awal yang belum memadai, kesulitan mengenali proses pembelajaran, dan terbatasnya pemahaman terhadap penilaian formatif. (Satiti & Falikhatun, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian mengenai Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar masih mengalami kesulitan dan hambatan yang cukup besar. Kendalanya meliputi berbagai faktor, seperti pemahaman dan kemahiran guru dalam menerapkan pendekatan pedagogi yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, kecukupan sarana dan prasarana, serta ketersediaan sumber daya manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, M. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: Model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, Query date: 2023-08-23 13:25:57*. <http://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2023). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3.
- Holst, J., Brock, A., Singer-Brodowski, M., & De Haan, G. (2020). Monitoring Progress of Change: Implementation of Education for Sustainable Development (ESD) within Documents of the German Education System. *Sustainability*, 12(10), 4306. <https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Izza, A., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi ...*, *Query date: 2023-08-23 13:25:57*. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/452>
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & ... (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal ...*, *Query date: 2023-08-23 13:25:57*. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/36>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S., & ... (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan*

- ..., Query date: 2023-08-23 13:25:57.
<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/2482>
- Kemendikbud, Kspt. (2023). Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *KSPTendik Kemendikbud*. <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka>
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan ...*, Query date: 2023-08-23 13:25:57. <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., & ... (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, Query date: 2023-08-23 13:25:57. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2182>
- Muzfirah, S. (2021). The Importance of the Role of Teacher Professionalism in the 21st Century Education Process at SD Segoroyoso Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 5(2), 187. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.334
- Nurhuda, D., Kumala, S., & ... (2023). ANALISIS KECERDASAN BUATAN CHATGPT DALAM PENYELESAIAN SOAL FISIKA BERGAMBAR PADA MATERI RESISTOR. *Jurnal Luminous ...*, Query date: 2023-08-18 14:07:03. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/luminous/article/view/12232>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, Query date: 2023-08-23 13:25:57. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>
- Rosidah, C., Pramulia, P., & ... (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Query date: 2023-08-23 13:25:57. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/21159>
- Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5. 0 untuk Revolusi. *Pros. Semin. Nas. Pascasarjana UNNES*, Query date: 2023-09-16 11:45:08.
- Satiti, A., & Falikhatun, F. (2022). Accounting Curriculum Evaluation in Implementation Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan ...*, Query date: 2023-08-23 13:25:57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/9880>
- Susanto, E. (2023a). Analisis Implementasi Pendidikan Moral Pancasila Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1).
- Susanto, E. (2023b). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN DASAR DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1).
- Wijaya, S., Sumantri, M., & ... (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah ...*, Query date: 2023-08-23 13:25:57. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/450>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. ... *Jurnal Pendidikan Dan ...*, Query date: 2023-08-23 13:25:57. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974>